



Pembinaan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pengelolaan Olahraga dan Pariwisata Sepeda Gunung (Mountain Bike) di Panorama Kayu Kolek Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat

¹Irfan Arifianto, ²Roma Irawan, ³Romi Mardela,

¹²³ Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: irfan19@fik.unp.ac.id¹, romairawan@fik.unp.ac.id², romimardela@gmail.com³,

Diterima: 12 November 2020; Revisi: 19 Mei 2021; Disetujui 15 Juli 2021

Abstract

Mountain bike is one interesting sport that is attractive and rapidly growing in Indonesia as it is also strongly connected with tourism advancement. Particularly in Sumatera Barat Province, where it is well known with its beauty of nature and surely becoming tourist destination. One of them is located in Nagari Sikabu-kabu, Tanjung Haro, Padang Panjang which popular with the magnificent view of Kayu Kolek and has become the center of attention since last 2019 as this place has been selected for the first time for hosting one of prestigious events of mountain bike called Indonesia Induro Mountain Bike/INDURO, which normally taking place in Java Island. Regarding to that, it certainly brings out its own attractiveness and challenges at the same time especially for the community. INDURO is a reputable mountain bike racing competition in Indonesia. It has five series championship each year. Therefore, the lecturers of Sports Sciences Faculty with their expertise, within the Community Services Activities aim to support the partners in this area in order to be well-prepared in every aspects related to this sport activity. Prominently, with the escalation of the role of community based on the local wisdom and also the improvement of bike's trail in becoming the national and international standard. Hence, eventually Kayu Kolek is expectedly to be hosting not only one event (INDURO) but multi events of mountain bike racing competitions such as XCO, XCC, downhill and more.

Keywords: *INDURO, Kayu Kolek mountain bike, MTB, XCO, tourism.*

Abstrak

Olahraga sepeda gunung merupakan salah satu olahraga yang diminati dan berkembang sangat cepat di Indonesia karena juga berkaitan erat dengan pengembangan pariwisata. Khususnya di Sumatera Barat yang juga terkenal dengan keindahan alamnya dan menjadi salah satu tujuan wisata yang populer. Salah satunya adalah Nagari Sikabu-kabu Tanjung Haro Padang Panjang, dengan Panorama Kayu Kolek menjadi pusat perhatian pada tahun 2019 lalu karena di daerah ini, pertama kalinya gelaran kejuaraan sepeda gunung bergengsi (Indonesia Enduro Mountain Bike/INDURO) digelar di luar Pulau Jawa. Tentu saja hal ini menjadi daya tarik tersendiri, sekaligus menjadi tantangan bagi masyarakat pada daerah tersebut. INDURO merupakan salah satu ajang balap sepeda gunung bergengsi yang digelar di Indonesia. Tiap tahunnya ada 5 series kejuaraan tersebut di gelar. Oleh karena itu dengan kepakaran dosen yang ada di Fakultas Ilmu Keolahragaan melalui kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) perlu diberikan pendampingan ke daerah mitra agar siap dalam segala aspek untuk pelaksanaan olahraga tersebut. Hal ini diutamakan dalam peningkatan peran serta masyarakat berbasis kearifan lokal, serta juga meningkatkan taraf trek/jalur sepeda menjadi nasional dan internasional, sehingga nantinya dapat dilaksanakan beberapa (multi) even kejuaraan balap sepeda tidak hanya satu even saja (Enduro) tapi juga seperti XCO, XCC, downhill, dan lainnya.

Kata kunci: *INDURO, Kayu Kolek, sepeda gunung, MTB, XCO, pariwisata*

ANALISIS SITUASI

Persoalan pengembangan pariwisata di Indonesia yang seringkali terjadi adalah, tidak maksimalnya peran serta masyarakat setempat ataupun di sekitar lokasi pariwisata. Kebanyakan masyarakat hanya memilih sebagai pedagang kecil di sekitar lokasi sebab hal ini adalah salah satu bentuk usaha yang tidak memerlukan modal besar, atau terkadang juga sebagai petugas parkir, yang tidak membutuhkan modal dan yang cenderung terlibat adalah para pemuda. Akan tetapi dengan dua

hal tersebut masih lebih baik dibandingkan dengan masyarakat yang tidak mau tahu dengan pengembangan wisata di daerahnya, sehingga menghambat potensi pengembangan wisata itu sendiri.

Keadaan seperti ini yang membuat pengembangan pariwisata di daerah seperti jalan di tempat, atau hanya booming pada beberapa bulan di awal saja, dan perlahan surut pada perjalanan di tahun kedua. Serta seringkali yang benar-benar merasakan dampak dari pariwisata itu hanya segelintir orang saja. Biasanya para tokoh masyarakat yang semakin dikenal luar, serta pebisnis dengan modal besar. Sementara masyarakat sekitar yang seharusnya menjadi objek utama yang mendapatkan dampak keuntungan pariwisata, berubah menjadi subjek yang lebih sering dieksploitasi.

Pengembangan pariwisata melalui olahraga sepeda beberapa tahun belakang sudah menjadi sangat populer di Indonesia. Begitu juga di Sumatera Barat, terutama melalui even balap sepeda internasional Tour de Singkarak yang telah dihelat sejak tahun 2008 hingga sekarang telah berhasil memberi dampak terhadap pariwisata di Sumatera Barat. Setiap tahunnya ada beberapa negara yang selalu ikut bagian pada ajang balap yang telah menjadi agenda Union Cycling International (UCI).

Hal ini juga membuat olahraga bersepeda semakin digemari masyarakat. Sepeda gunung merupakan salah satu jenis varian sepeda yang paling banyak digemari masyarakat, karena efektif dan bisa masuk di segala medan. Sehingga tidak heran hal ini membuat banyak daerah yang menyelenggarakan even sepeda santai yang pesertanya bisa mencapai lebih dari 1000 orang peserta yang berasal dari berbagai komunitas serta berbagai daerah. Untuk even sepeda gunung ini juga ada bermacam-bacam, mulai dari sepeda santai (Fun bike), King of Mountain, Cross country, Downhill, dan Enduro. Beberapa lomba tersebut dipertandingkan secara internasional, seperti cross country dan downhill tersebut setidaknya ada tujuh kejuaraan dunia yang digelar setiap tahunnya. Dan terakhir diselenggarakan di bulan September di Snowshoe, Amerika. Sementara itu nomor Enduro juga tidak kalah banyak peminatnya selain juga diselenggarakan dengan sejumlah series di tingkat internasional, di Indonesia pun juga diselenggarakan dengan beberapa series. Olahraga balap sepeda ini menjadi sangat cepat populer karena ia identik dengan keindahan dalam yang menjadi daya tarik yang dilalui oleh trek/jalur balap.

Di Indonesia kejuaraan Enduro tersebut dikenal dengan istilah Indonesia Enduro (Induro), yang diselenggarakan sebanyak enam series selama satu tahun. Biasanya kejuaraan tersebut hanya diselenggarakan di pulau Jawa dan Bali saja. Tapi pada tahun 2019, kejuaraan tersebut telah sukses dilaksanakan di luar pulau Jawa dan Bali, yakni di Sumatera. Tepatnya, di kawasan wisata Kayu Kolek, Kenagarian Tanjung Haro Sikabu-kabu Padang Panjang, Kecamatan Luak, Kabupaten Limapuluh Kota, Sumatera Barat. Kawasan wisata Kayu Kolek yang berada di kaki Gunung Sago ini memang menjadi sangat digemari oleh pecinta sepeda gunung, selain pemandangan yang menakjubkan, trek yang tersedia pun juga sangat menantang karena melewati perkebunan dan pemukiman masyarakat di daerah tersebut.

Pada saat kejuaraan Induro tahun 2019 di Kayu Kolek tersebut, terdapat empat Special Stage (SS) yang sangat menantang adrenalin para pengendara sepeda gunung yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Banyak pembalap top Indonesia yang ikut bergabung pada kejuaraan tersebut. Salah satu adalah Kusmawati Yazid, pembalap wanita Indonesia yang sekarang menempati peringkat satu di Asia. Kemudian juga banyak pembalap lainnya yang ikut merasakan nikmatnya alam pedesaan yang masih asri tersebut. Untuk seri kelima, ada delapan kelas yang dipertandingkan, yaitu man pro, women pro, man open, women open, man junior, master A, master B, dan master C.



Gambar 1. Lokasi trek Enduro yang bertaraf internasional



Gambar 2. Lokasi objek wisata Kayu Kolek yang menjadi destinasi unggulan di Kab. Limapuluh Kota

Menurut Kompas.com para peserta akan menetap di perumahan tradisional daerah Sumatera Barat. "Para peserta akan mendapatkan pengalaman baru. Kami juga akan berikan baju, piala, dan total hadiah mencapai Rp 65 juta," kata Ketua Panitia Pelaksana Indurocs Kayu Kolek, Dani Cahyadi. Setiap tahun, Indurocs selalu menggelar enam seri turnamen.

Daerah Kayu Kolek tersebut sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu tujuan wisata balap sepeda ataupun iven sepeda santai seperti yang diselenggarakan sebelum iven enduro tersebut. Ada sekitar 1500 orang yang ikut pada iven Jelajah alam Kayu Kolek tersebut. Ini menunjukkan bahwa daerah tersebut benar-benar menjadi magnet bagi para pecinta sepeda. Sebagai buktinya lagi, pada iven Induro tersebut, kawasan wisata Kayu Kolek dikunjungi oleh lebih kurang 400 pebalap profesional dan pemula dari seluruh Indonesia.

Dengan melihat hal ini, maka pengembangan potensi pariwisata melalui olahraga balap sepeda merupakan sebuah keharusan. Apalagi masyarakat setempat yang mau selalu bersinergis dengan siapapun yang berminat untuk memajukan daerah pariwisatanya.



Gambar 3. Flyer untuk iven pertama sepeda gunung di Desa Kayu Kolek

Dengan peran masyarakat yang optimal pada pengembangan pariwisata, maka itu akan dapat menghasilkan sebuah bisnis yang berkelanjutan dan memiliki keuntungan jangka panjang. Oleh karena itu, pada saat sekarang ini yang diperlukan adalah sebuah upaya untuk terus berkreasi yang menciptakan pembaharuan pada jalur ataupun trek dan sarana prasarana yang memenuhi standar pertandingan internasional. Sehingga bukannya tidak mungkin iven balap sepeda skala internasional dapat diselenggarakan di sini. Sama halnya dengan Tour de Singkarak yang dimulai melalui mimpi dan akhirnya dapat memberi dampak yang besar bagi pariwisata, tidak hanya bagi Sumatera Barat tapi juga Indonesia.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan bersama mitra, maka permasalahan yang harus ditangani bersama adalah:

1. Konsep penerapan ilmu kepelatihan dalam pembinaan prestasi olahraga sesuai keilmuannya.
2. Pemahaman konsep penerapan ilmu pengelolaan pariwisata olahraga.

Merencanakan, merancang, membangun, dan melakukan kegiatan pelatihan olahraga dan penerapan manajemen pariwisata olahraga.

SOLUSI DAN TARGET

SOLUSI

Atas persoalan yang dihadapi mitra tersebut, maka diharapkan solusi untuk memecahkan masalah dalam kegiatan ini antara lain: Di selatan kota menuju Kota Payakumbuh, terdapat satu destinasi wisata yang akhir-akhir ini mendadak viral di media sosial. Lokasinya terletak di pinggang gunung sago, tepatnya di nagari Sikabu-Kabu Tanjung Haro Padang Panjang, Kecamatan Luak, Kabupaten Limapuluh Kota. Keindahan panorama kayu kolek orang menyebutnya, dengan tujuan destinasi wisata panorama yang satu ini tergolong unik, karena bisa dinikmati setiap waktu. Dari sana kita bisa melihat berbagai landscape struktur kota payakumbuh dan kabupaten limapuluh kota. Bagi kamu yang gila selfie, di sini juga banyak tempat untuk mendokumentasikan keindahan alamnya. Jika perjalanan menanjak membuat kamu haus atau lapar, di kayu kolek juga ada kedai-kedai sederhana yang menyediakan jajanan untuk pengobat rasa itu.

Pembinaan prestasi olahraga, akan dikatakan berhasil apabila obyek-obyek pelakunya akan mengetahui secara teori dan praktek terhadap pembinaan beberapa cabang olahraga. Disamping itu tujuan destinasi daerah tersebut adalah pariwisata, konsep-konsep pengelolaan dengan istilah *“sports tourism”* harus dilaksanakan dengan beberapa pendekatan teori dan aplikasi, dengan tujuannya memberikan pelayanan prima kepada para pengunjung.

Untuk itu, dipandang perlu kegiatan desa binaan dengan konsep kampung prestasi olahraga dengan nilai plus untuk kemajuan pariwisata olahraga. Serta meningkatkan peluang kegiatan olahraga sepeda lainnya seperti XCO, XCC, dan downhill melalui penyediaan trek/jalur sesuai kebutuhan untuk iven tersebut. Melalui PKM ini nantinya diharapkan dengan kepakaran dosen yang ada dapat

Penggunaan artikel akan diatur oleh [Lisensi Creative Commons Attribution - ShareAlike seperti yang saat ini ditampilkan di Creative Commons Attribution - Lisensi Internasional ShareAlike 4.0](#) (CC BY-SA).



meningkatkan peluang kegiatan tersebut dengan pemberdayaan masyarakat di daerah mitra dengan cara berbasis kearifan lokal. Sehingga tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat dapat tercapai

TARGET

Target yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

1. Peningkatan omzet pada mitra yang bergerak dalam bidang ekonomi.
2. Peningkatan kualitas dan kuantitas produk baik itu berupa kerajinan tangan maupun wisata kuliner.
3. Peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata ini.
4. Peningkatan ketentraman/kesehatan masyarakat

LUARAN

Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

1. Adanya perubahan sikap dan perilaku mahasiswa pada masyarakat sekitar daerah wisata melalui peningkatan kompetensi tentang pengelolaan desa wisata ini.
2. Semakin berkembangnya keilmuan tentang pengelolaan desa wisata yang berbasis kearifan lokal dan keterampilan masyarakat dalam mengembangkannya.
3. Lahirnya Modul panduan desa wisata yang inovatif dan aplikatif yang bisa digunakan oleh siapapun.
4. Lahirnya karya ilmiah berupa artikel yang diterbitkan dalam jurnal maupun prosiding di tingkat lokal, regional, maupun nasional.
5. Menghasilkan karya berupa video tentang desa wisata.

METODE PELAKSANAAN

A. Tempat dan Waktu

Tempat pengabdian untuk kegiatan sosialisasi pembinaan desa wisata dilaksanakan di Ruang Badan Musyawarah Nagari Tanjung Haro Sikabu-kabu Padang Panjang, Kabupaten Lima Puluh Kota. Dan untuk pelaksanaan pengembangan jalur trek dilakukan dengan survei pada tiap-tiap jorong di Nagari tersebut.

Waktu pengabdian dilaksanakan sejak proposal penelitian disetujui hingga bulan September 2019.

B. Khalayak Sasaran

Masyarakat Nagari Tanjung Haro Sikabu-kabu Padang Panjang, Kabupaten Lima Puluh Kota diantaranya: Perangkat Nagari, Pokdarwis, Pemuda dan Karang Taruna.

C. Metode Pengabdian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yang telah dikemukakan sebelumnya, maka metode kegiatan yang diterapkan adalah: ceramah, demonstrasi, survei dan diskusi dengan narasumber yang memahami tentang pembinaan pariwisata tersebut. Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan IbM ini dilakukan dengan langkah-langkah yang terdiri dari tahapan, perencanaan, ceramah, tindakan, dan evaluasi. Kegiatan atau aktivitas dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

a. Berdiskusi dengan perangkat desa

Tim pelaksana menemui perangkat nagari dan Podarwis serta berdiskusi untuk persiapan pelaksanaan dengan melibatkan khalayak sasaran. Tim pelaksana kemudian memberikan pemahaman mengenai maksud, tujuan, rancangan mekanisme program pengabdian, dan beberapa hal teknis berkaitan dengan metode/teknik pelaksanaan

b. Sosialisasi program pengabdian pada pihak mitra (khalayak sasaran)

Sosialisasi dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan mengundang masyarakat nagari yang berkenaan dengan program yang akan dilaksanakan.

2. Tindakan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi Program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah (a) Melakukan survei bersama perangkat Nagari yang juga bertindak sebagai pengelola desa wisata, (b) Penyajian materi mengenai pembinaan desa wisata dengan mengedepankan kearifan lokal, (c) meningkatkan kepedulian masyarakat tentang materi yang diberikan, (d) melakukan Focus Group Discussion dengan analisis SWOT sebagai dasar tindakan selanjutnya.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap kualitas Desa wisata yang dilaksanakan berdasarkan tujuan pembinaan yang diharapkan. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan pelatihan ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat desa wisata yang berbasis kearifan lokal ini dari pemahaman sebelumnya.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (IbM) ini memerlukan beberapa jenis kepakaran atau keahlian. Jenis keahlian yang dibutuhkan yaitu: (1) Bidang Pembinaan Desa Wisata; (2) Bidang Olahraga Sepeda Gunung serta 3) Bidang Kwirausahaan. Keterampilan yang dimiliki oleh tim pelaksana kegiatan ini sangat relevan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Sehingga dengan keahlian dan pengalaman tersebut akan dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan bagi Masyarakat ini.

Tahapan kegiatan dapat dilihat dalam roadmap kegiatan berikut ini:



PELAKSANAAN KEGIATAN

Ada beberapa rangkaian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Skim IPTEK Bagi Masyarakat (IbM) dengan judul “Pembinaan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pengelolaan Olahraga dan Pariwisata Sepeda Gunung (Mountain Bike) di Kecamatan Kayu Kolek Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat” yang telah dilaksanakan. Pada tanggal 21-22 Oktober 2020 bertempat di Ruang Badan Musyawarah Nagari Tanjung Haro Sikabu-kabu Padang Panjang,



Kabupaten Lima Puluh Kota. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan masyarakat dari Nagari Tanjung Haro Sikabu-kabu Padang Panjang, Kabupaten Lima Puluh Kota.



Gambar 4. Pembinaan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal



Gambar 5. Penyampaian materi pembinaan

Sosialisasi tersebut dilaksanakan selama dua hari. Terlihat disaat penjabaran teori belum banyak masyarakat yang memahami dan mengetahui pengembangan wisata ini. Oleh karena itu perlu diberi penjelasan secara mendasar. Selanjutnya, setelah mereka mengetahui dan mengerti bagaimana potensi kearifan lokal ini dapat dikembangkan dan dilakukan dengan kondisi terbatas, sehingga masyarakat menjadi lebih tertarik dan merasa bahwa mereka bisa melakukan mengelola potensi kearifan lokal tersebut. Hal ini terlihat dari antusias masyarakat di saat bertanya mengenai cara-cara yang bisa dilakukan dengan keadaan terbatas saat ini.



Gambar 6. Diskusi dengan perangkat Nagari



Gambar 7. Mengunjungi pembuat kerajinan daerah wisata kayu kolek

Selanjutnya pada daerah wisata kayu kolek juga terdapat pembuat kerajinan. Kerajinan yang berasal dari bahan sederhana seperti benang dan tempurung kelapa disulap menjadi tas, gelang dan bermacam-macam mainan kunci.



Gambar 8. Survei lokasi sepeda gunung

Setelah kegiatan pembinaan ini, juga hendaknya kepada masyarakat daerah sekitar lokasi wisata kayu kolek untuk membuat lokasi baru untuk bersepeda yang bisa dinikmati oleh seluruh kalangan, dengan dibantu memfasilitasi berupa penyampaian materi serta pendampingan untuk pembinaan nantinya.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat realisasi materi pendampingan dalam pembinaan desa pariwisata dengan kearifan lokal di kabupaten Lima Puluh Kota, pengabdian dan tim dosen memberikan materi yang terfokus pada pengayaan pengembangan pariwisata olahraga sepeda gunung dalam melihat menarik tingkat minat wisatawan. Pemateri menyampaikan penjelasan yang nantinya akan sejalan dan sesuai dan berorientasi dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata yang berbasis kearifan lokal. Olahraga sepeda gunung merupakan olahraga yang cukup digemari pada saat ini.

Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan diskusi dengan pejabat nagari dan pokdarwis desa wisata, dan dapat dilihat antusias masyarakat yang ingin desanya bisa menjadi destinasi. Selama diskusi pihak terkait pengembangan desa wisata menyampaikan keluhan yang selama ini dihadapi, yakni orientasi masyarakat yang hanya mementingkan materi dari wisatawan saja. Berulang kali coba dibentuk kepengurusan tetap saja masih dengan tujuan materi saja. Disamping itu, keterbatasan dana dan wawasan terhadap desa wisata juga menjadi kendala.

Banyak potensi yang mendukung seperti kuliner dan kerajinan yang menarik wisatawan juga tetap masih belum berkembang. Pelaksanaan survei untuk melihat area yang memenuhi persyaratan kriteria lintasan sepeda gunung dilakukan bersama dengan pokdarwis dan wali jorong, sehingga ditemukan destinasi yang menarik dan memadai dijangkau oleh para pesepeda.

DISKUSI

Pengabdian ini telah selesai dilaksanakan pada Oktober 2020 di Nagari Tanjung Haro Sikabu-kabu Padang Panjang. Kegiatan ini dihadiri dengan penyampaian materi pembinaan dan pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal khususnya sepeda gunung di kantor Badan Musyawarah dengan peserta sekitar 20 orang. Setelah mendapatkan wawasan dan pengetahuan, kegiatan selanjutnya adalah Focus Group Discussion (FGD) yang mana peserta menyampaikan segala sesuatunya yang berhubungan dengan desa wisata ini sehingga bisa dicarikan solusinya. Hal tersebut pengabdian lakukan demi terealisasinya tujuan pengabdian kepada masyarakat secara efektif. Rangkaian kegiatan selanjutnya adalah monitoring dan pendampingan yang pengabdian lakukan terhadap mitra.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pembinaan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pengelolaan Olahraga dan Pariwisata Sepeda Gunung (Mountain Bike) di Kecamatan Kayu Kolek Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat” yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut sangat diperlukan oleh semua lapisan masyarakat terutama bagi masyarakat sekitar karena lokasi wisata sepeda sangat diminati semua kalangan pada saat ini. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi penting sebagai pengembangan keilmuan serta mempersiapkan masyarakat di sekitar nagari yang ada di Nagari Tanjung Haro Sikabu-kabu Padang Panjang khususnya untuk menghadapi berbagai macam event ataupun pada kunjungan wisata nantinya.

PENGAKUAN

Terimakasih kami sampaikan kepada Kemenristeg Dikti dan seluruh jajaran pimpinan Universitas Negeri Padang melalui LP2M yang telah berkenan memberikan kesempatan dan penyalur dana dalam pembiayaan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada pemerintah daerah kabupaten Lima Puluh Kota melalui Nagari Tanjung Haro Sikabu-kabu Padang Panjang dan masyarakat sekitar yang telah memfasilitasi pengabdian dalam melakukan kegiatan ini. Ucapan terimakasih kepada tim komunitas sepeda dan rekan-rekan dosen serta teman sejawat yang telah memberikan dukungan dan bantuan moril hingga pengabdian ini selesai dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Haywood, Kathlen M., Getchell, Nancy (2009). *Life Span Motor Development*. Fifth Ed. Champaign, IL: Human Kinetics.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Limapuluh_Kota. Diakses pada tanggal 2 Juni 2019.

Kiram, Yanuar. (1999). Fase-fase Keterampilan Motorik Olahraga. Forum Pendidikan. Nomor 02, Tahun XXIV/Edisi Juni 1999 (pp. 214-232)

Peraturan pemerintah. 2000. Peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintan dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonom.

Undang-undang. 1999. Undang-undang republic Indonesia nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah.

Website nagari Kayu Kolek Tanjung Haro, Sikabu-kabu. MTB ADVENTURE KAYU KOLEK - Nagari Tanjung Haro Sikabu <https://www.tanjungharo-sikabukabupadangpanjang.desa.id/first/artikel/335> diakses pada tanggal 25 April 2020